

# Kritis Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin

*Journal of Interdisciplinary Development Studies*

**Peranan Perempuan dalam Pemberdayaan Komunitas terhadap  
Pengelolaan Ketahanan Hayati**

*Eka Martiningsih*

***Community Management of Biosecurity: Overview of Some  
Indonesian Studies***

*Ian Falk, Bronwyn Myers, Sang Putu Kaler Surata, Eka Martiningsih,  
Wayan Mudita*

***Plural Social Capital sebagai Basis Sistem Manajemen  
Ketahanan Hayati***

*Tonny D. Pariela*

***Social Partnerships in Learning: Successful Training Through  
Enterprise Development in Regional Australian Indigenous***

***Communities***

*Ruth Wallace*

**Menghubungkan Ketahanan Hayati dengan Pembangunan  
Masyarakat di Indonesia: Menuju Strategi Komunikasi yang  
Lebih Efektif dalam Pembangunan**

*Petrarca Karetji*

**Pengaruh Scaffolding dan Kecakapan Berbahasa Indonesia  
terhadap Kualitas Argumen Mahasiswa**

*Bambang Suteng Sulasmono*

**The Dynamic of Medium Scale Enterprises**

*Lasmono Tri Sunaryanto*

**Sistem Dominasi dan Resistensi terhadapnya dalam Usaha  
Berteologi Sosial**

*Daniel Nuhamara*

TERAKREDITASI  
SK NO. 55/DIKTI/KEP/2005  
6 Desember 2005

Pelindung:

**Kris Herawan Timotius**

Penanggungjawab:

**Supramono**

Penyunting Penyelia:

**Kutut Suwondo**

Penyunting Pelaksana:

**Lasmono Tri Sunaryanto**

Penyunting:

**Agus Kristyanto, Bambang Suteng Sulasmono,**

**Daniel Nuhamara, Kutut Suwondo,**

**Liek Wilardjo, Marthen Ndoen,**

**Supramono, Tri Budiyo**

Penyunting Tamu:

**Nasikun**

**E. Gerrit Singgih**

**Nico Schulte Nordholt**

**Peter Smock**

1956

Sekretariat:

**Trifosa Widoningsih**

Penerbit:

**Program Pascasarjana UKSW**

Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711

Telp. (0298) 321212, Ext. 209, 210; Fax. (0298) 329200

E-mail: fosely@yahoo.com

# Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin

*Journal of Interdisciplinary Development Studies*

<b>Peranan Perempuan dalam Pemberdayaan Komunitas terhadap Pengelolaan Ketahanan Hayati</b> <i>Eka Martiningsih</i> .....	173 - 186
<b>Community Management of Biosecurity: Overview of Some Indonesian Studies</b> <i>Ian Falk, Bronwyn Myers, Sang Putu Kaler Surata, Eka Martiningsih, Wayan Mudita</i> .....	187 - 210
<b>Plural Social Capital sebagai Basis Sistem Manajemen Ketahanan Hayati</b> <i>Tonny D. Pariela</i> .....	211 - 218
<b>Social Partnerships in Learning: Successful Training Through Enterprise Development in Regional Australian Indigenous Communities</b> <i>Ruth Wallace</i> .....	219 - 229
<b>Menghubungkan Ketahanan Hayati dengan Pembangunan Masyarakat di Indonesia: Menuju Strategi Komunikasi yang Lebih Efektif dalam Pembangunan</b> <i>Petrarca Karetji</i> .....	230 - 247
<b>Pengaruh Scaffolding dan Kecakapan Berbahasa Indonesia terhadap Kualitas Argumen Mahasiswa</b> <i>Bambang Suteng Sulasmono</i> .....	249 - 258
<b>The Dynamic of Medium Scale Enterprises</b> <i>Lasmono Tri Sunaryanto</i> .....	259 - 275
<b>Sistem Dominasi dan Resistensi terhadapnya dalam Usaha Berteologi Sosial</b> <i>Daniel Nuhamara</i> .....	276 - 284
<b>Penulis Nomor Ini</b> .....	285 - 287
<b>Index</b> .....	288 - 292



## KATA PENGANTAR

Dengan mengendornya Program Keluarga Berencana (KB) maka perkembangan jumlah penduduk Indonesia telah kembali mengalami percepatan, yang pada akhir 2009 ini jumlah penduduk telah mencapai lebih dari 230 juta jiwa dan menempati urutan ke 4 jumlah penduduk terbanyak di dunia. Perkembangan jumlah penduduk tersebut akan langsung meminta konsekuensi Negara Indonesia untuk mencukupi pangan bagi penduduknya. Padahal perkembangan pangan di Indonesia justru mengalami permasalahan, baik karena berkurangnya lahan pangan, banyaknya hama dan penyakit tanaman, berkurangnya produktivitas pangan, dan lemahnya pengelolaan ketahanan hayati.

Berkaitan dengan aspek lemahnya pengelolaan ketahanan hayati itulah maka Jurnal Interdisipliner "Kritis" kali ini akan membahas secara interdisipliner sampai tuntas tentang permasalahan Ketahanan Hayati baik di Indonesia maupun Australia. Perlu kami sampaikan bahwa semua tulisan yang ada di dalam "Kritis" ini merupakan tulisan bahan seminar tentang Biosecurity yang diadakan pada Bulan Mei 2009 di Salatiga. Selain itu sebenarnya bahan seminar ini pernah diterbitkan, namun dalam terbitan khusus yang hanya diberikan kepada keleompok terbatas terutama para peserta seminar. Oleh sebab itu kami berketetapan bahwa pokok bahasan Ketahanan Pangan (**Biosecurity**) ini perlu disebarluaskan kepada pembaca Kritis yang lebih luas. Berkaitan dengan hal tersebut, melalui kata pengantar ini, Redaksi Kritis mengucapkan terima kasih kepada para penulis.

Paling tidak ada lima tulisan yang dimuat dalam Kritis kali ini yaitu: Pertama, Eka Martiningsih, membahas tentang peran perempuan Bali di dalam usahanya memberdayakan komunitasnya di dalam pengelolaan ketahanan hayati. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa para perempuan di Bali sebenarnya sudah mampu mengorganisasikan diri dan mengelola ketahanan hayati secara baik. Sayangnya bahwa keberadaan kelompok perempuan ini masih menjadi subordinasi kepemimpinan ketua adat. Yang Kedua, kelompok penulis Ian Falk membahas tentang bagaimana masyarakat memperoleh pengetahuan atau ilmu dan strategi pengembangannya tentang pengelolaan ketahanan hayati yang ada secara lokal. Perkembangan modal sosial nampaknya menjadi salah satu strategi untuk menemukan dan mengembangkan ketahanan hayati yang ada dan dimiliki secara lokal. Ketiga, Tonny D. Pariella membahas tentang pentingnya **plural social capital** sebagai basis pengelolaan ketahanan hayati. Di sini proses membentuk identitas komunitas yang bersifat plural merupakan basis pengelolaan ketahanan hayati. Keempat, Ruth Wallace, membahas pentingnya kerjasama sosial dalam proses pembelajaran ketahanan hayati. Salah satu temuan dari penelitiannya adalah bahwa usaha untuk mendukung ketahanan hayati dari suatu komunitas yang terpencil adalah dengan membagi (mendesiminasi), menciptakan, dan mengakui adanya pengetahuan lokal (**local wisdom** tentang ketahanan hayati) yang ada secara lokal dan dikaitkan dengan kebijakan negara. Kelima, Petrarca Karetji membahas tentang adanya usaha untuk menghubungkan atau mensinergikan usaha mengembangkan pengelolaan ketahanan hayati dengan pembangunan masyarakat di Indonesia secara keseluruhan. Komunikasi dan interaksi yang saling menguntungkan dapat menjadi titik awal pengembangan pengelolaan hayati secara keseluruhan.

Selamat membaca!

Redaksi

# The Dynamic of Medium Scale Enterprises<sup>1</sup>

By: Lasmono Tri Sunaryanto<sup>2</sup>

*Kebijakan industri selama ini sudah bias pada industri besar (BEs) dan industri kecil (SEs), sehingga industri menengah (MEs) menjadi 'terabaikan' sehingga mengakibatkan kurang berkembang dan menghasilkan fenomena 'Missing of the Middle (MOM)'. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap: (1) dinamika MEs dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (2) keberadaan fenomena MOM dalam struktur industri, dan (3) sumber-sumber pertumbuhan MEs.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 10 persen industri yang mengalami dinamika yakni mengalami peningkatan dan/atau penurunan skala usahanya. Dinamika pada I menunjukkan bahwa MEs yang mengalami penurunan skala menjadi SEs lebih banyak daripada yang mengalami kenaikan skala menjadi BEs, kecuali pada kode ISIC 33 (kayu dan produk dari kayu). Industri menengah di sektor pertanian dan yang berorientasi ekspor juga menunjukkan kondisi dinamika yang lebih tinggi.*

*Hasil analisis dengan menggunakan metode Multinomial Logit Regression (MLR) menunjukkan bahwa faktor-faktor internal, kecuali produktivitas tenaga kerja, dan faktor-faktor eksternal berpengaruh terhadap dinamika MEs untuk meningkatkan statusnya menjadi BEs. Meskipun demikian, faktor eksternal beban pajak tidak menjadi penghambat dinamika MEs untuk meningkat menjadi BEs. Selain itu karena MEs pada umumnya menggunakan modal sendiri, maka besaran suku bunga bank tidak mempengaruhi dinamikanya untuk meningkat menjadi BEs.*

Keywords: Dinamika industri menengah, fenomena missing of the middle

## Introduction

### • Background

Industrial sector has been long known as the most important sector in economic structure of a nation, either in developing countries as well as in developed countries (Knack and Keefer, 1995). The growth of industrial sector became one of the most important indicator for economic development. Many development theories, from the classic ones of Adam Smith<sup>3</sup>, R. Malthus dan David Ricardo, through the modern ones as W.W. Rostow and Simon Kuznets, use it as a proxy for advancement in economic development.

---

<sup>1</sup> Part of dissertation with the title of *The Dynamic of Medium Scale Enterprises, Missing of the Middle Phenomenon and Sources of Industrial Growth*, 2006, Dissertation, IPB Bogor, Unpublished.

<sup>2</sup> Dr. Ir. Lasmono Tri Sunaryanto, MSc., Department of Agricultural Economics, Faculty of Agriculture, Satya Wacana Christian University, Salatiga.

<sup>3</sup> According to Adam Smith the stages of growth firstly was started from hunting, shifting cultivation, farming, trading and industrialization. From his famous book about *The Stages of Economic Growth*, W.W. Rostow stated that economic development followed these progress: traditional community, starting condition for take-off, take-off, maturity and mass consumption (Auty, 1995; Chenery and Syrquin, 1997).